

Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 3 Di Kelas V SD Negeri 3 Lamteuba Kabupaten Aceh Besar

1) Rahma Dewi; 2) Hambali; 3) Maulidar

1,2,3) Program Studi PGSD FKIP Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received: 20 Juni 2023 Revised: 1 Agustus 2023 Accepted: 30 Desember 2023 Keywords: Model Pembelajaran; Discovery Learning; Hasil Belajar Email Corresponding Author: rahma.dewi@serambimekkah.ac.id	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada Subtema 3 di kelas V SD Negeri 3 Lamteuba Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Lamteuba Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes (pretest dan posttest). Teknik pengolahan data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata ($\bar{x}$), Varians S^2, simpangan baku (S) uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan guru memperoleh tingkat persentase 69,83% (kategori cukup baik), sedangkan untuk aktivitas siswa diperoleh nilai persentase 68,52% (kategori cukup baik). Hasil belajar siswa dari hasil hitung ketuntasan belajar ada 11 siswa atau 91,67% siswa telah mencapai nilai KKM, dari hasil uji hipotesis menunjukan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($6,65278 > 2,20099$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada subtema 3 di kelas V SD Negeri 3 Lamteuba Kabupaten Aceh Besar mencapai tahap keberhasilan.
How to Cite: Dewi, R., Hambali, & Maulidar. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 3 Di Kelas V SD Negeri 3 Lamteuba Kabupaten Aceh Besar. <i>Jurnal Seramoe Education</i>, 1(1), 1–20. https://doi.org/10.32672/jse.v1i1.1149	

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem dan tata cara meningkatkan kualitas hidup seseorang pada semua aspek kehidupannya di dunia. Pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan juga berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa. Menurut Luthfiah dan Alfriansyah (2019:2) “Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan bagian penting dalam rangka mewujudkan bangsa Indonesia yang cerdas.

Dengan pendidikan, bangsa Indonesia diharapkan mampu mencetak bangsa yang berkualitas.

Tetapi pada kenyataannya sampai saat ini mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari apa yang diharapkan, terutama pada kualitas pembelajaran. Sekolah adalah tempat di mana guru dan siswa saling belajar, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan meningkatkan hasil belajar siswa. (Kasmah, 2022) Dengan belajar, setiap orang akan mengalami perubahan baik dalam hal tingkah laku atau sebagainya untuk dapat berkembang menjadi insan yang lebih baik lagi serta dapat mempertahankan kehidupan di zaman sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Hasil belajar siswa yang tertera pada nilai hasil belajar dijadikan sebagai indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan siswa dari suatu lembaga pendidikan.

Salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam kurikulum 2013 ditingkat sekolah adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik di sekolah dasar pada umumnya masih terdapat kendala-kendala bagi siswa. Penyebabnya dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang tepat dan siswa sering merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Seperti kita ketahui bahwa model pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik adalah ceramah, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dan kurang diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam menjawab permasalahan. Hal ini membuat siswa kurang mampu menyelesaikan permasalahan dalam belajar. Menurut Rohana, dkk. (2016:91) “Saat ini metode pembelajaran yang banyak diterapkan oleh para pendidik di tingkat SD, SMP dan SMA adalah metode ceramah”. Metode ini dirasa kurang efektif dikarenakan banyak siswa yang merasa bosan atau mengantuk di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, untuk itu diperlukan metode atau model pembelajaran yang bisa membuat siswa merasa tertarik dan senang mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 3 Lamteuba Kabupaten Aceh Besar diketahui bahwa siswa cenderung pasif dalam belajar. Disaat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa hanya mendengarkan, mencatat dan menyimak yang disampaikan guru tanpa memberikan umpan balik untuk materi subtema 3 memelihara kesehatan organ pernapasan manusia yang belum dipahami. Pembelajaran yang melibatkan siswa kurang aktif ini menyebabkan siswa kurang

dapat menggunakan kemampuan secara optimal dalam memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga hanya sebahagian kecil siswa yang mencapai KKM, dengan nilai KKM untuk pelajaran tematik subtema 3 memelihara kesehatan organ pernapasan manusia yang ditentukan yaitu 75. Selain itu menurut beberapa siswa di kelas V yang peneliti tanyakan tentang pembelajaran tematik yang dilaksanakan selama ini. Mereka menyatakan terkadang merasa jenuh dan bosan dikarenakan pembelajaran yang monoton dan tugas subtema yang menumpuk. Keadaan siswa yang demikian dapat diasumsikan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran tematik di sekolah dasar diperlukan suatu model pembelajaran yang baru yang dapat membangkitkan daya kreativitas dan motivasi siswa. Ketelitian dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga secara tidak langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Menurut Hosnan, (2014:45) “Model *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelediki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa”. Penelitian yang telah dilakukan oleh Marbun dkk, (2021:182) menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa dengan menggunakan pada model pembelajaran *Discovery Learning* yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka disimpulkan bahwa t-hitung diperoleh lebih besar dari t-tabel yaitu $5,976 > 1,697$ dan hipotesis alternatif (H_a) diterima”. *Discovery learning* merupakan model pembelajaran penemuan yang menuntut dan mengarahkan siswa untuk terampil dalam mengamati, mengola dan menyajikan. Dengan demikian, selama pembelajaran berlangsung peran aktif dari siswa untuk mendapatkan dan menyelidiki sendiri tentang beberapa konsep diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Windiyani, Novita dan Sakinah, (2020:150) “model pembelajaran *discovery learning* adalah salah satu

model pembelajaran terkini yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, *discovery learning* dapat menjadi salah satu model yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pencapaian hasil belajar siswa”. Model pembelajaran *discovery learning* menurut Solikhah (2017:130) adalah “model pembelajaran yang di gunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa, berorientasi pada proses, mengarahkan diri sendiri, mencari sendiri, dan refleksi. Keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran akan menghidupkan kelas serta memberi pengalaman yang bermakna”. Kesempatan siswa untuk mencari sendiri informasi serta memecahkan masalah dapat mendorong siswa berfikir kritis dan kreatif, sehingga siswa tidak hanya duduk dan memperhatikan ceramah guru. Kegiatan pembelajaran dengan ceramah disebut sebagai pembelajaran yang monoton, karena tidak melibatkan peran siswa lebih banyak.

Tabel 1. Langkah pembelajaran *Discovery Learning*

No	Tahapan	Perlakuan
1	Tahap stimulasi	Guru memberikan permasalahan yang menimbulkan rasa ingin tahu siswa untuk melakukan penyelidikan yang lebih mengenai permasalahan tersebut.
2	<i>Problem Statment</i> (Pernyataan/ Identifikasi Masalah)	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan pada kegiatan awal, kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis.
3	<i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	Siswa melakukan eksplorasi dengan bimbingan guru, untuk menemukan pembuktian melalui kegiatan pengumpulan data seperti halnya melalui pengamatan, wawancara, atau kegiatan eksperimen.
4	<i>Data Processing</i> (pengolahan Data)	Siswa dapat mengklasifikasikan atau menggolongkan data hasil pengamatannya.
5	<i>Verification</i> (Pembuktian)	Siswa melakukan pemeriksaan dengan cermat untuk membuktikan dugaan awal yang telah dikemukakan.
6	<i>Generalization</i> (Menarik Kesimpulan / Generalisasi)	Siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru

Sumber: Ayadiya dan Naila, (2018:10)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen, menurut Sugiyono (2017:107) “penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest posttest design. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu diberi pretest (tes awal) dan di akhir

pembelajaran sampel diberi posttest (tes akhir). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Lamteuba Kabupaten Aceh Besar, adapun waktu penelitian dtelah dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 3 Lamteuba Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 98 orang siswa yang terdiri dari 6 ruang kelas. Pada penelitian ini dalam menentukan sampel peneliti menggunakan simple random sampling. Menurut Sugiyono (2017:82) Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Lamteuba Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes (pre test dan post-test) dan juga lembar observasi guru dan siswa. Data yang dikumpul berupa hasil pretest dan hasil posttest, kemudian hasil tersebut dianalisis, dan hasil analisis dibandingkan antara nilai pretest dan nilai posttest.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil obervasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penggunaan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 3 Lamteuba Kabupaten Aceh Besar, maka dibuat dalam bentuk gambar berikut ini.



Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran sama-sama terlihat cukup aktif, dimana hasil analisis data observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Subtema 3 di kelas V SD Negeri 3 Lamteuba Kabupaten Aceh Besar memperoleh skor keseluruhan yaitu 81 dengan nilai rata-rata persentasenya adalah 69,83% (Kategori Cukup). Sedangkan hasil analisis data observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penggunaan model

Discovery Learning pada Subtema 3 di kelas V SD Negeri 3 Lamteuba Kabupaten Aceh Besar memperoleh skor keseluruhan yaitu 74 dengan nilai rata-rata persentasenya adalah 68,52% (kategori cukup baik). Jadi dapat dikatakan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran sudah dilakukan dengan cukup baik namun masih sangat perlu dikembangkan kembali terutama dalam hal praktek materi pembelajaran yang sesuai dengan model Discovery Learning agar semua siswa dapat mencapai proses pembelajaran dengan baik dan maksimal, sehingga penggunaan model Discovery Learning di kelas V SD Negeri 3 Lamteuba Kabupaten Aceh Besar sama-sama dapat membuat guru dan siswa cukup aktif dalam proses belajar mengajar.

Hasil analisis data penelitian mengenai hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Lamteuba Kabupaten Aceh Besar pada pembelajaran subtema 3 memelihara kesehatan organ pernapasan manusia dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siswa dengan Penggunaan Model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 3 Lamteuba Kabupaten Aceh Besar

No	Inisial Siswa	Nilai		Selisih
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	DS	100	100	0
2	NA	85	95	10
3	RA	90	100	10
4	RL	85	95	10
5	MR	85	100	15
6	RJ	85	90	5
7	NS	85	90	5
8	SA	85	95	10
9	JM	70	85	15
10	AF	85	100	15
11	M. AF	85	100	15
12	RM	65	70	5
Jumlah		1005	1120	115
Rata-Rata		83,75	93,33	9,58
Jumlah Siswa yang Mencapai nilai KKM		10	11	
Ketuntasan Secara Klasikal		83,33%	91,67%	

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, nilai *pretest* terendah yang diperoleh siswa adalah 65, sedangkan nilai tertinggi yaitu 100 dengan nilai rata-rata 83,75. Tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 83,33% dan hanya 2 siswa yang belum mencapai nilai KKM (75). Sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh nilai terendah yaitu 70 dan nilai yang tertinggi yaitu 100 dengan nilai rata-rata 93,33. Tingkat

ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 91,67% siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan secara lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa pada taraf signifikan α 0,05 dan dk 1 maka nilai χ^2 hitung adalah = 3,339197634. Ternyata nilai χ^2 hitung < χ^2 tabel atau 3,339197634 < 3,841459. Berdasarkan uji normalitas data menggunakan tes *Chi Kuadrat* maka variabel X berdistribusi normal. Maka dari itu dikarenakan data yang diperoleh berdistribusi normal maka analisis data selanjutnya dilakukan dengan Uji Statistik uji t hitung.

Langkah selanjutnya adalah menghitung dan membandingkan kedua hasil perhitungan dari nilai pretest dan nilai posttest seperti pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Uji Perbedaan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Nilai		Gain (d)	d^2	X (d-Md)	χ^2
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>				
1	100	100	0	0	90	8175
2	85	95	10	100	85	7296
3	90	100	10	100	90	8175
4	85	95	10	100	85	7296
5	85	100	15	225	90	8175
6	85	90	5	25	80	6467
7	85	90	5	25	80	6467
8	85	95	10	100	85	7296
9	70	85	15	225	75	5688
10	85	100	15	225	90	8175
11	85	100	15	225	90	8175
12	65	70	5	25	60	3650
Jumlah	1005	1120	115	1375	1005	85035
Rata-Rata	X ₁ 83,75	X ₂ 93,33	Md = 9,58			

Sumber : Data diolah pada tahun 2023

Berdasarkan hasil hitung tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 6,65278, sedangkan untuk menghitung nilai t tabel terlebih dahulu menghitung nilai *degree of freedom* (df = N-1) = 12-1 = 11. Maka dengan *degree of freedom* (df) atau derajat kebebasan (db) sebesar 11, kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2.20099. Sehingga diketahui t hitung > t tabel (6,65278 > 2.20099), maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan diterima kebenarannya, atau dengan kata lain “Model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada subtema 3 di kelas V SD Negeri 3 Lamteuba Kabupaten Aceh Besar mencapai tahap keberhasilan”. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan telah dianalisis serta

dilakukan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,65278 > 2.20099$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan diterima kebenarannya, atau dengan kata lain “Model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada subtema 3 di kelas V SD Negeri 3 Lamteuba Kabupaten Aceh Besar mencapai tahap keberhasilan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 3 Lamteuba Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* ternyata berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada subtema 3 di kelas V SD Negeri 3 Lamteuba Kabupaten Aceh Besar. Saat pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* siswa mampu memahami isi materi dengan baik, hal ini dilihat dari aktivitas siswa sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, pada saat mengerjakan soal *pretest* hampir keseluruhan siswa bisa menyelesaikannya namun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajarnya. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* siswa maupun menjawab soal *posttest* dengan lebih baik sehingga adanya peningkatan hasil belajar. Dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal 11 siswa atau 91,67% siswa telah mencapai nilai KKM.

Proses kegiatan pembelajaran yang menyenangkan telah dilakukan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal, guru telah mencoba metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Model pembelajaran *Discovery Learning* menekankan pada penemuan dari masalah yang diberikan dengan kerjasama antar siswa. Sudah dijelaskan pada pembelajaran ini terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan. Siswa menemukan dari masalah yang diberikan dengan menarik hipotesa dengan melakukan percobaan. Siswa bekerja secara berkelompok berdiskusi bersama menentukan jawaban hipotesis yang diberikan guru, kelompok siswa melakukan percobaan untuk membuktikan hipotesis yang di jawab benar atau salah hipotesis yang ditulis di LKPD. Alat dan bahan percobaan sudah dipersiapkan guru dan sudah dibagikan setiap kelompok. Lalu setelah percobaan siswa menjawab beberapa pertanyaan dan menyimpulkan dari hasil semua kegiatan pembelajaran. Siswa yang sudah selesai harus mempresentasikan di depan dan

kelompok lain meyanggah. Langkah-langkah inilah yang membuat siswa terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran.

Penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik serta terciptanya pembelajaran yang aktif dan mandiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian yang telah dilakukan juga sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti yang diungkapkan oleh Kristin (2019:90) hasil analisis data ternyata model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari yang terendah 9% sampai yang tertinggi 27% dengan rata-rata 17,8%. Model *discovery learning* membiarkan siswa-siswa mengikuti minat mereka sendiri untuk mencapai kompetensi dan kepuasan dari keingintahuan mereka. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah mereka sendiri daripada mengajar mereka dengan jawaban-jawaban guru. Selanjutnya Siswanti (2019:232) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi IPA SD. Dari tabel pengumpulan data dapat dilihat bahwa siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan model pembelajaran konvensional. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan minat dan hasil belajar IPA. Dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, memiliki rasa ingin tahu dalam melakukan percobaan, banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh siswa, adanya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, hilangnya keluhan bosan dan malas pada saat mengikuti pembelajaran, membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa dalam menerapkan pembelajaran dengan model *discovery learning* sangat diperlukan peran aktif guru dalam membimbing dan memotivasi siswa dalam belajar dan lebih memperhatikan kondisi siswa yang memiliki motivasi tinggi maupun rendah sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada subtema 3 di kelas V SD Negeri 3 Lamteuba Kabupaten Aceh Besar tergolong cukup baik, hal ini terlihat dari aktivitas guru dan siswa dari setiap kegiatan pembelajaran, aktivitas yang dilakukan guru memperoleh tingkat persentase 69,83% (kategori cukup baik), sedangkan untuk aktivitas siswa diperoleh nilai persentase 68,52% (kategori cukup baik). Sedangkan untuk hasil belajar siswa dari hasil hitung ketuntasan belajar ada 11 siswa atau 91,67% siswa telah mencapai nilai KKM, dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($6,65278 > 2,20099$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada subtema 3 di kelas V SD Negeri 3 Lamteuba Kabupaten Aceh Besar mencapai tahap keberhasilan.

REFERENSI

- Ayadiya & Naila. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan *Scientific Approach* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*. Vol 1 (1): 8-15.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kasmah. 2022. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Gerak Pada Manusia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Babel Tahun Pelajaran 2021/2022. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1(2), 69–77.
- Luthfiah, L & Afriansyah, H. 2019. *Administrasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. dalam INA-Rxiv
- Marbun, Sitepu, A & Juliana. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Praja Muda Karana Di Kelas III SD Negeri 105327 Perdamean. *Jurnal Chool Education Journal* Vol.11 (2): 176-184.
- Rohana, dkk. 2016. Penggunaan Peta Konsep dalam Pembelajaran Statistika Dasar di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 3 (2): 92-102.
- Solikhah, I. 2017. KKNi dalam Kurikulum Berbasis Learning Outcomes. *IJOLTL: Indonesian Journal of Language Teaching and Linguistics*, Vol. 12 (1): 127-134.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Windiyan, Novita, L & Sakinah, A.R. 2020. Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Widayagogik*, Vol. 7. (2): 148-163.